

**PENGARUH *INCOME DIVERSIFICATION* TERHADAP RISIKO DAN KINERJA PERBANKAN DI
INDONESIA
(Studi pada 10 Bank Komersial Terbesar di Indonesia Tahun 2007-2013)**

Nita Ayu Riyanti

Email : nita_ayukariyanti@yahoo.co.id

Dwi Irawati, S.E., M.Si., PhD.cand

Email : dwi_irawati@mail.com

Wijayanti, S.E., M.Sc

Email : wijayantiaq2@yahoo.co.id

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Abstrak

Penurunan *interest income* pada perbankan disebabkan kompetisi dalam penyaluran kredit yang semakin ketat. Hal tersebut menjadikan tren peningkatan *income diversification* yang dilakukan bank dengan tujuan untuk meningkatkan profitabilitas (kinerja) dan untuk meminimalkan risiko. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh: (1) *income diversification* terhadap risiko likuiditas bank yang diukur dengan LDR dan (2) *income diversification* terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA.

Populasi penelitian ini adalah perbankan komersial di Indonesia. Sampel penelitian adalah 10 bank komersial terbesar di Indonesia dengan jenis data yang digunakan adalah data panel untuk pengamatan 7 tahun (2007-2013). Dalam penelitian ini, ROE digunakan sebagai uji *robustness* untuk ROA. *Income diversification* (IDIV) merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih dan non bunga bersih bank. Variabel kontrol digunakan untuk mengendalikan (mengontrol) pengaruh variabel independen, yang terdiri dari: *size*, *asset growth*, dan *type of ownership*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : (1) IDIV berpengaruh positif terhadap risiko. Pengaruh variabel kontrol, *size* berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko, sedangkan *asset growth* dan *type of ownership* tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas; (2) IDIV berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Pengaruh variabel kontrol, *size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja, *asset growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja, dan *type of ownership* dibedakan menjadi bank milik pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja, sedangkan bank milik swasta berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja.

Implikasi dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar empiris bagi manajemen bank dalam menentukan kebijakan terkait dengan diversifikasi pendapatan. *Bank-specific factor* seperti *size*, *asset growth*, dan *type of ownership* juga perlu dipertimbangkan dalam penentuan kebijakan diversifikasi pendapatan. Selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ataupun bahan pembandingan untuk penelitian lanjutan dalam bidang dan topik yang relevan dengan penelitian ini.

Kata kunci : *income diversification*, risiko likuiditas, kinerja.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data perbankan di Statistik Perbankan Indonesia mulai tahun 2007 hingga 2013 terjadi peningkatan diversifikasi pendapatan dari 19,86% tahun 2007 menjadi 23,36% tahun 2013 dan pendapatan bunga menurun proporsinya dari 80,14% tahun 2007 menjadi 76,64% tahun 2013.

Bank mulai berinovasi pada produk-produk yang menghasilkan diversifikasi pendapatan untuk menunjang kegiatan operasional. Menurut Kasmir (2000:109) dalam Adiyanti (2013) perolehan keuntungan dari jasa-jasa bank lainnya ini masih relatif kecil namun mengandung kepastian, dan risiko kerugian lebih kecil dibandingkan dengan risiko dalam pemberian fasilitas kredit.

Peningkatan diversifikasi pendapatan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas bank. Bank dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya dengan pendapatan yang bersumber dari pendapatan non-bunga. Selain itu, diversifikasi pendapatan juga dilakukan untuk meminimalkan risiko bank.

Disisi lain, diversifikasi pendapatan juga dapat berdampak pada meningkatnya risiko likuiditas bank. Sebab, bank yang melakukan diversifikasi pendapatan berarti menggunakan sebagian aset likuidnya untuk berinvestasi sehingga bank terekspose risiko likuiditasnya dalam hal terjadi permintaan kredit dan penarikan dana oleh nasabah pada suatu waktu (Ali, 2006: XXVII). Bank dengan tingkat likuiditas yang baik dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya (jangka pendek) seperti membayar gaji, listrik bahkan ketika nasabah secara bersama-sama mengambil dana yang disimpannya di bank (*rush*).

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah diversifikasi pendapatan berpengaruh terhadap penurunan risiko bank?
2. Apakah diversifikasi pendapatan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perbankan?

RISIKO (*RISK*)

Risiko perbankan adalah risiko yang dialami oleh sektor bisnis perbankan sebagai bentuk dari berbagai keputusan yang dilakukan dimana itu telah menimbulkan kerugian bagi perbankan tersebut (Fahmi, 2004: 203).

Untuk kepentingan penelitian ini, risiko yang akan diteliti adalah risiko likuiditas. Pemilihan risiko likuiditas didasarkan bahwa keberagaman produk yang ditawarkan bank didanai menggunakan aset likuid bank yang seharusnya menjadi cadangan dana apabila nasabah menarik kembali simpanannya di bank. Hal tersebut mengakibatkan bank mengalami risiko likuiditas apabila bank tidak dapat memenuhi permintaan penarikan dana masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan diversifikasi ini dapat berpotensi pada risiko likuiditas. Risiko likuiditas dalam riset ini diproksi dengan LDR (*Loan to Deposite Ratio*)

KINERJA

Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan. Kinerja bank tersebut dapat diketahui melalui penilaian tentang kesehatan bank yang standarnya telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Dalam riset ini, kinerja bank diukur dengan ROA, dan diuji kerobasannya dengan ROE.

DIVERSIFIKASI PENDAPATAN (*INCOME DIVERSIFICATION*)

Diversifikasi pendapatan tersebut dibagi ke dalam dua sumber yaitu, *fee income* dan *trading income*. *Fee income* adalah sumber pendapatan yang berasal dari provisi, komisi, dan *fee*. Aktivitas yang memberikan *fee income* adalah menjual asuransi, melayani transaksi pembayaran, manajemen kas, *wealth management*, dan *investment banking*. *Trading income* adalah pendapatan yang bersumber dari aktivitas transaksi valas, spot dan derivatif serta perdagangan surat-surat berharga.

Diversifikasi pendapatan memberikan manfaat dengan tingkat risiko yang lebih kecil dibandingkan pendapatan bunga. Kasmir (2000:109) perolehan keuntungan dari jasa-jasa bank selain pemberian kredit masih relatif kecil namun mengandung kepastian dan risikonya akan lebih kecil dibandingkan dengan risiko dari pemberian fasilitas kredit (Adiyanti, 2013). Diversifikasi pendapatan disimbolkan dengan IDIV.

UKURAN (*SIZE*)

Ukuran bank menggambarkan kemampuan bank dalam mendanai investasi yang menguntungkan, kemampuan memperluas pasar, serta memiliki prospek ke depan yang lebih baik. Pangsa pasar yang meningkat akan meningkatkan keuntungan (kinerja) perusahaan. Dalam riset ini, ukuran bank disimbolkan dengan SIZE.

PERTUMBUHAN ASET (*ASSET GROWTH*)

Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik menandakan kemampuan manajerial dalam operasional perusahaan yang baik. Menurut Barton *et al.*, (1989) dalam Hani dan Rahmi (2014), pertumbuhan suatu perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keuntungan untuk mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Menurut Osman *et al.*, (2013) pertumbuhan aset dapat digunakan sebagai variabel kontrol karena dapat menjelaskan risiko yang bersumber dari keputusan manajer dalam strategi *growth* yang dilakukan perusahaan. Dalam riset ini pertumbuhan aset bank disimbolkan dengan GROWTH.

TIPE KEPEMILIKAN (*TYPE OF OWNERSHIP*)

Dalam penelitian ini, tipe kepemilikan bank yang akan digunakan adalah tipe kepemilikan pemerintah dan swasta. Bank milik pemerintah berarti kepemilikannya dikuasai oleh pemerintah, dimana pemerintah memiliki hak untuk mengendalikan dan mengontrol kegiatan bank sesuai tujuan yang ingin dicapainya.

Rowthorn dan Chang (1993) menyebutkan bahwa kinerja bank milik pemerintah lebih rendah dibandingkan dengan bank swasta dikarenakan maksimisasi pencapaian profit pada bank milik pemerintah bukan merupakan tujuan utama. Bank swasta yang lebih bersifat *profit oriented* memang menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada bank pemerintah karena menginginkan *return* yang tinggi untuk para investor atau pemegang saham. Tingginya return yang diharapkan mengakibatkan tingkat risiko yang tinggi pula (Arifin, 2007:128). Dapat dikatakan bahwa bank swasta lebih melakukan peran *risk taking* daripada *risk averse*. Dalam riset ini, dummy tipe kepemilikan disimbolkan dengan D, dan peneliti membedakan variabel dummy ini dengan D₁ (untuk bank pemerintah) dan D₂ (untuk bank swasta). D₁ digunakan sebagai *benchmark*.

HIPOTESIS

1. Pengaruh *income diversification* terhadap risiko.

Ho₁ : Tidak ada pengaruh positif *income diversification* terhadap risiko bank.

Ha₁ : Ada pengaruh positif *income diversification* terhadap risiko bank.

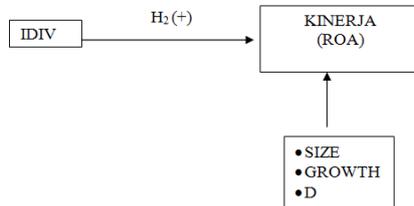
2. Pengaruh *income diversification* terhadap kinerja.

Ho₂ : Tidak ada pengaruh positif *income diversification* terhadap kinerja bank.

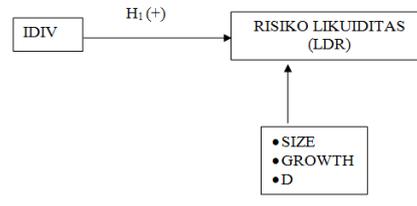
Ha₂ : Ada pengaruh positif *income diversification* terhadap kinerja bank.

KERANGKA PEMIKIRAN

Risiko (Risk)



Kinerja



Keterangan:

→ : garis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatoris dengan jenis data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi seperti studi pustaka berupa jurnal, penelitian terdahulu, buku-buku, dan situs resmi perbankan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan dengan kategori Bank Komersial yang ada di Indonesia dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* berdasarkan jumlah *asset* yang dimilikinya dan *market share*. Adapun sampel dalam penelitian ini, yaitu Bank Mandiri, BRI, BCA, BNI, Bank Cimb Niaga, Bank Permata, Pan Indonesia Bank, Bank Danamon, BII dan BTN.

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN

1. Risiko Likuiditas (LDR) sebagai variabel dependen

Pengukuran tingkat likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Rasio ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit (Rivai *et al.*, 2007:394). LDR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Hanafi, 2013: 42). ROA yang positif dan tinggi, menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Cara perhitungan ROA, sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva (Asset)}} \times 100\%$$

Untuk kepentingan uji *robustness*, *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur profitabilitas (kinerja) perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi, 2013: 42). ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

3. Variabel independen dalam penelitian ini adalah diversifikasi pendapatan. Diversifikasi pendapatan perbankan, diukur dengan asumsi ada dua komponen utama pendapatan operasional bersih bank, yaitu *net interest income* (NET) dan *non interest income* (NON). Variabel NET (*net interest income*) dihitung sebagai total pendapatan bunga dikurangi total beban bunga, sementara variabel NON (*non interest income*) dihitung sebagai jumlah pendapatan komisi bersih, laba atau rugi dari *trading income* dan pendapatan non-bunga lainnya. Ketika nilai pendapatan bunga bersih dan pendapatan non-bunga adalah sama dalam suatu bank, maka bank ini dikatakan terdiversifikasi secara penuh. Ukuran diversifikasi pendapatan (IDIV) dihitung sebagai berikut:

$$\text{IDIV} = (\text{NET/NOI})^2 + (\text{NON/NOI})^2$$

Net Operating Income (NOI) menggambarkan total nilai dari NET dan NON. IDIV bervariasi antara 0,50 dan 1,00. IDIV = 0,50 menunjukkan diversifikasi yang lengkap, sedangkan IDIV = 1,00 merupakan tingkat terendah diversifikasi pendapatan.

4. Variabel kontrol, ukuran bank (*bank size*)

Menurut Widjaja (2009), ukuran bank menggambarkan kemampuan bank dalam mendanai investasi yang menguntungkan, kemampuan memperluas pasar,

serta memiliki prospek yang baik (Adiyanti, 2013:27). Pangsa pasar yang meningkat akan meningkatkan keuntungan (kinerja) perusahaan.

Jumlah aset yang besar juga memungkinkan bank untuk meminimalkan ketidakpastian (risiko) yang dialami. Secara teoritis, bank dengan jumlah aset yang besar memiliki kepastian (*certainty*) yang lebih besar daripada perusahaan kecil sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan ke depan. Dapat pula berarti bahwa bank besar memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Size} = \text{LogTA}$$

5. Variabel kontrol, pertumbuhan aset (*asset growth*)

Pertumbuhan aset menunjukkan selisih aset dari tahun ke tahun. Menurut Osman *et al.*, (2013) pertumbuhan aset dapat digunakan sebagai variabel kontrol karena dapat menjelaskan risiko yang bersumber pada keputusan manajemen dalam strategi *growth* yang dilakukan oleh perusahaan. Rumus pertumbuhan aset:

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Total Asset}_{(t)} - \text{Total Asset}_{(t-1)}}{\text{Total Asset}_{(t-1)}} \times 100\%$$

6. Variabel kontrol, tipe kepemilikan bank (*type of ownership*)

Tipe kepemilikan dalam penelitian ini diperlakukan sebagai variabel dummy. Tipe kepemilikan yang diteliti dibedakan menjadi dua, yaitu kepemilikan oleh pemerintah (D_1) dan kepemilikan oleh swasta (D_2). D_1 digunakan sebagai *benchmark*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IDIV	70	50,25	83,26	65,78	8,74
SIZE	70	756,46	881,17	819,22	32,95
GROWTH	70	-7,81	39,19	17,35	9,28
ROA	70	-0,13	5,15	2,49	1,10
ROE	70	-1,16	43,83	20,25	9,17
LDR	70	43,60	108,42	81,15	14,24
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Output SPSS, 2015 (data diolah)

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji normalitas distribusi data dengan grafik plot, terbukti data mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Waston. Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW berada dalam rentang $-2 < DW < +2$, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Uji multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas karena seluruh nilai TOL $> 0,1$ dan seluruh nilai VIF < 10 . Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji park. Hasil uji park menunjukkan parameter beta tidak signifikan ($> 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh *income diversification* terhadap risiko.

Tabel 2. Hasil Regresi Linier untuk H_1 dengan melibatkan D_1

Variabel Bebas untuk LDR	Koefisien	t	Signifikansi
Constanta	225,580	4,670	0,000
Income Diversification (IDIV)	0,364	1,794	0,077
Ukuran Bank (SIZE)	-0,205	-3,870	0,000
Pertumbuhan Asset (GROWTH)	-0,049	-0,285	0,777
Tipe Kepemilikan Pemerintah (D_1)	1,045	0,283	0,778

Sumber : Output SPSS, 2015 (data diolah)

$$\text{LDR} = 225,580 + 0,364\text{IDIV} - 0,205\text{SIZE} - 0,049\text{GROWTH} + 1,045\text{D}_1$$

Tabel 3. Hasil Regresi Linier untuk H_1 dengan melibatkan D_2

Variabel Bebas untuk LDR	Koefisien	t	Signifikansi
Constanta	226,625	4,498	0,000
Income Diversification (IDIV)	0,364	1,794	0,077
Ukuran Bank (SIZE)	-0,205	-3,870	0,000
Pertumbuhan Asset (GROWTH)	-0,049	-0,285	0,777
Tipe Kepemilikan Pemerintah (D_2)	-1,045	-0,283	0,778

Sumber : Output SPSS, 2015 (data diolah)

$$\text{LDR} = 226,625 + 0,364\text{IDIV} - 0,205\text{SIZE} - 0,049\text{GROWTH} - 1,045\text{D}_2$$

Berdasarkan data pada tabel diatas, nilai signifikansi *income diversification* (IDIV) adalah 0,077 ($< 0,10$) berarti H_1 diterima. IDIV berpengaruh positif terhadap

risiko likuiditas, sebab koefisien regresi bernilai positif yaitu 0,364. Artinya, semakin besar nilai IDIV akan memperbesar risiko likuiditas bank.

Pengaruh variabel kontrol, yaitu *size* bank, pertumbuhan aset dan tipe kepemilikan bank terhadap risiko likuiditas sebagai berikut. Berdasarkan hasil regresi, koefisien *size* bank bernilai negatif (-0,205) signifikan ($p\text{-value} = 0,000$) yang berarti kegiatan diversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh bank dengan *size* besar terbukti dapat menurunkan risiko likuiditas.

Selanjutnya, signifikansi variabel GROWTH dan D adalah 0,777 dan 0,778 ($>0,10$) yang berarti tidak signifikan, sehingga H_0 diterima. Diversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh bank dengan aset yang bertumbuh terbukti tidak signifikan mempengaruhi risiko bank. Sedangkan untuk tipe kepemilikan, diversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh bank milik pemerintah ataupun swasta terbukti tidak berpengaruh terhadap tingkat risiko bank.

2. Pengaruh *income diversification* terhadap kinerja

Tabel 3. Hasil Regresi Linier untuk H_2 dengan melibatkan D_1

Variabel Bebas untuk ROA	Koefisien	t	Signifikansi
Constanta	-23,638	-8,334	0,000
Income Diversification (IDIV)	0,053	4,481	0,000
Ukuran Bank (SIZE)	0,028	8,971	0,000
Pertumbuhan Aset (GROWTH)	-0,003	-0,319	0,750
Tipe Kepemilikan Pemerintah (D_1)	-0,484	-2,235	0,029

Sumber : Output SPSS, 2015 (data diolah)

$$ROA = -23,638 + 0,053IDIV + 0,028SIZE - 0,003GROWTH - 0,484D_1$$

Tabel 4. Hasil Regresi Linier untuk H_2 dengan melibatkan D_2

Variabel Bebas untuk ROA	Koefisien	t	Signifikansi
Constanta	-24,122	-8,154	0,000
Income Diversification (IDIV)	0,053	4,481	0,000
Ukuran Bank (SIZE)	0,028	8,971	0,000
Pertumbuhan Aset (GROWTH)	-0,003	-0,319	0,750
Tipe Kepemilikan Pemerintah (D_2)	0,484	2,235	0,029

Sumber : Output SPSS, 2015 (data diolah)

$$ROA = -24,122 + 0,053IDIV + 0,028SIZE - 0,003GROWTH + 0,484D_2$$

Berdasarkan data pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi *income diversification* (IDIV) adalah 0,000 ($< 0,05$) berarti H_2 diterima. IDIV berpengaruh

positif terhadap kinerja, sebab nilai koefisien regresi positif (0,053) sehingga semakin bervariasi produk yang ditawarkan (bervariasi sumber pendapatan non-bunga) maka profit bank semakin meningkat.

Pengaruh variabel kontrol, yaitu *size* bank, pertumbuhan aset, dan tipe kepemilikan bank terhadap kinerja sebagai berikut. Signifikansi *size* bernilai 0,000 (< 0,05) dan koefisien regresi positif (0,028) yang berarti kegiatan diversifikasi pada bank berukuran besar terbukti meningkatkan kinerja bank tersebut. Sedangkan diversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh bank dengan *size* kecil justru menurunkan profitabilitas.

Selanjutnya, variabel GROWTH memiliki nilai signifikansi 0,750 (>0,10) yang berarti H_0 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan diversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh bank yang asetnya bertumbuh, ternyata tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (kinerja).

Variabel dummy tipe kepemilikan D_1 (kepemilikan pemerintah) dan D_2 (kepemilikan swasta) menunjukkan nilai signifikansi 0,029 (<0,05) yang berarti signifikan. Berdasarkan hasil regresi, nilai koefisien $D_1 = -0,484$. Ini berarti kegiatan diversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh bank milik pemerintah terbukti justru menurunkan kinerja bank tersebut. Lalu, nilai koefisien $D_2 = 0,484$. Artinya, kegiatan diversifikasi pendapatan pada bank milik swasta terbukti mampu meningkatkan kinerja bank. Dengan demikian, bank milik swasta menunjukkan kinerja yang lebih baik daripada bank milik pemerintah.

Uji Robustness

Hasil regresi linier terhadap ROA diuji kerobasannya dengan ROE sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Regresi Linier untuk *Robustness* Check

Variabel Bebas untuk ROE	Koefisien	t	Signifikansi
Constanta	-189,069	-8,510	0,000
Income Diversification (IDIV)	0,395	4,229	0,000
Ukuran Bank (SIZE)	0,224	9,199	0,000
Pertumbuhan Asset (GROWTH)	0,014	0,173	0,863
Tipe Kepemilikan Pemerintah (D_1)	-1,258	-0,741	0,461

Sumber : Output SPSS, 2015 (data diolah)

Tabel 12. Hasil Regresi Linier untuk *Robustness Check*

Variabel Bebas untuk ROE	Koefisien	t	Signifikansi
Constanta	-190,327	-8,241	0,000
Income Diversification (IDIV)	0,395	4,229	0,000
Ukuran Bank (SIZE)	0,224	9,199	0,000
Pertumbuhan Asset (GROWTH)	0,014	0,173	0,863
Tipe Kepemilikan Pemerintah (D ₁)	1,258	0,741	0,461

Sumber : Output SPSS, 2015 (data diolah)

Berdasarkan data pada tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi *income diversification* (IDIV) adalah 0,000 ($< 0,05$) dan nilai koefisien regresi positif (0,395) sehingga semakin bervariasi produk yang ditawarkan (bervariasi sumber pendapatan non-bunga) maka profit bank semakin meningkat. Selanjutnya, hanya variabel kontrol *size* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Artinya, keberagaman produk (variasi sumber pendapatan non-bunga) pada bank berukuran besar terbukti meningkatkan kinerja sedangkan bank berukuran kecil cenderung menurunkan kinerja.

Variabel GROWTH dan Dummy D ternyata terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja yang diukur dengan ROE. Bank dengan aset bertumbuh dan tipe kepemilikan terbukti tidak mempengaruhi kinerja atau profitabilitas. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen *robust* untuk memprediksi.

SIMPULAN

1. *Income diversification* (IDIV) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap risiko likuiditas. Adanya *income diversification* pada bank terbukti meningkatkan risiko likuiditas bank.
2. *Size* bank menunjukkan hubungan negatif terhadap risiko likuiditas. Artinya, kegiatan diversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh bank dengan *size* besar dapat menurunkan risiko likuiditas. Sedangkan kegiatan diversifikasi pada bank *size* kecil dapat meningkatkan risiko.
3. Variabel tingkat pertumbuhan aset dan tipe kepemilikan tidak signifikan mempengaruhi risiko.
4. *Income diversification* (IDIV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Artinya, semakin beragam sumber pendapatan, hal ini akan memperbesar profitabilitas bank.

5. *Size* bank terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Kegiatan diversifikasi pada bank berukuran besar terbukti meningkatkan kinerja bank. Sedangkan diversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh bank dengan *size* kecil justru menurunkan profitabilitas.
6. Pertumbuhan aset tidak signifikan mempengaruhi kinerja. Ini berarti kegiatan diversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh bank yang asetnya bertumbuh, ternyata tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (kinerja).
7. Diversifikasi pendapatan yang dilakukan oleh bank milik pemerintah justru menurunkan kinerja bank. Sedangkan pada bank milik swasta aktivitas diversifikasi pendapatan dapat meningkatkan kinerja (profit) bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, Sulis Khutijah. 2013. *Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Risikon Bank (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ali, Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Arifin, Zaenal. 2007. *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hani, Syafrida dan Dila Ainur Rahmi. 2014. Analisis Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Pendanaan Eksternal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 14 No.1.
- Hitt, Michael A., et.al. 1999. *Manajemen Strategis Menyongsong Era Persaingan dan Globalisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Osman, Ali., et.al. 2013. Income Diversification and Bank Performance Evidence From Turkish Banking Sector. *Journal of BDDK Bankacılık ve Finansal Piyasalar*. Cilt:7, Sayi:1,2013.
- Rivai, Veithzal., et.al. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional & Syariah System*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Sabrina, Farah Nur. 2014. *Analisis Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Risiko Likuiditas, dan Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Bank pada Bank Umum Konvensional Periode 2007-2011*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sembiring, Sukmi Amelianty. 2012. Pengaruh Klasifikasi Industri dan Ukuran Perusahaan terhadap Risiko Bisnis pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 01,01, September 2012.